

Pancasila dan pendidikan anti korupsi : Peran pendidikan pancasila terhadap pembentukan sikap anti korupsi mahasiswa generasi z

Ayu Fitri Dewi

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ayufitridewi28@gmail.com

Kata Kunci:

Korupsi, pendidikan pancasila, integritas, generasi z, nilai moral

Keywords:

Corruption, pancasila education, integrity, generation z, moral values

ABSTRAK

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga merusak nilai moral, sosial, dan spiritual bangsa. Tindakan ini lahir dari rendahnya integritas serta lemahnya kesadaran moral individu terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, peran Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter antikorupsi sejak dini. Melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, peserta didik diarahkan untuk

menginternalisasi sikap berintegritas dan menjauhi perilaku koruptif. Generasi Z sebagai calon pemimpin masa depan perlu dibekali dengan kesadaran kritis dan moral yang kuat di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat. Pendidik berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai integritas melalui metode pembelajaran kontekstual, kreatif, dan berbasis proyek. Dengan demikian, pemberantasan korupsi tidak hanya bergantung pada penegakan hukum, tetapi harus dimulai dari dunia pendidikan melalui pembentukan karakter yang berkelanjutan guna mewujudkan bangsa yang bersih, adil, dan berkeadaban.

ABSTRACT

Corruption is an extraordinary crime that not only harms the country economically, but also damages the moral, social, and spiritual values of the nation. This act stems from low integrity and weak moral awareness of individuals regarding the values of honesty and responsibility. In the context of education, the role of Pancasila Education is very important as a means of shaping anti-corruption character from an early age. Through learning that emphasizes Pancasila values such as justice, honesty, and social responsibility, students are guided to internalize integrity and avoid corrupt behavior. Generation Z, as future leaders, needs to be equipped with strong critical and moral awareness amid rapid technological developments and information flows. Educators play an important role in instilling values of integrity through contextual, creative, and project-based learning methods. Thus, eradicating corruption does not only depend on law enforcement, but must begin in the world of education through continuous character building in order to realize a clean, just, and civilized nation.

Pendahuluan

Korupsi dapat dipahami sebagai fenomena menyimpang yang menghambat kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tindakan ini tergolong sebagai kejahatan yang bertentangan dengan nilai, norma sosial, serta prinsip moral dan agama



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang berlaku dalam masyarakat (Jannah & Adi, 2023). Dalam pandangan umum, korupsi dipersepsikan sebagai perilaku abnormal atau deviasi sosial (*deviance*) yang termasuk dalam kategori *extraordinary crime*, biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu.

(Sukiyat, 2020) menjelaskan bahwa secara etimologis, istilah “korupsi” berkaitan dengan perilaku tidak jujur, penyimpangan moral, kebusukan, kejahatan, dan sikap yang dapat disuap. Sementara itu, menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, disebutkan bahwa korupsi adalah tindakan seseorang yang dengan sengaja menyalahgunakan kekuasaan, jabatan, atau kesempatan untuk memperoleh keuntungan pribadi, kelompok, atau korporasi yang mengakibatkan kerugian pada keuangan maupun perekonomian negara (Jannah & Adi, 2023).

Istilah identitas nasional terbentuk dari dua unsur, yaitu “identitas” dan “nasional.” Identitas menggambarkan jati diri atau ciri khas yang membedakan seseorang atau suatu objek dari yang lain, sedangkan nasional merujuk pada karakter kolektif yang dimiliki suatu bangsa berdasarkan kesamaan budaya, nilai, agama, dan cita-cita bersama (Faslah, 2024).

Pendidikan sendiri memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu agar menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran, seseorang dapat diarahkan untuk menjauhi perilaku tidak etis, termasuk korupsi. Pendidikan Pancasila menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mewujudkan generasi antikorupsi dan berintegritas (Rais et al., 2024). (Azizah et al., 2025) menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat terwujud tanpa model evaluasi yang terstruktur dan efektif, karena evaluasi yang tepat membantu sekolah mengukur keberhasilan internalisasi nilai moral serta memperkuat perilaku peserta didik secara konsisten.

Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di tengah arus teknologi informasi dan digitalisasi global. Intensitas penggunaan media sosial dan akses informasi yang tinggi memengaruhi cara berpikir, berinteraksi, dan belajar generasi ini. Menurut Putri dkk. (2024), generasi muda Indonesia perlu mendapatkan pembinaan moral agar mampu memahami bahaya korupsi. (Putri et al., 2024) menegaskan bahwa penanaman nilai antikorupsi pada generasi Z merupakan langkah penting untuk mencegah berulangnya perilaku koruptif di masa mendatang.

Rendahnya integritas dan kesadaran terhadap nilai-nilai kejujuran menjadi akar utama munculnya perilaku korup. Oleh karena itu, transformasi moral melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku yang berintegritas (Gufron et al., 2022). Dalam konteks ini, guru atau pendidik memiliki peran vital dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kreatif, imajinatif, dan berlandaskan nilai moral.

Secara keseluruhan, korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa karena tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga mencederai nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual

masyarakat. Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas dan berkepribadian antikorupsi sejak dini. Melalui pendidikan yang sistematis, khususnya bagi generasi Z sebagai calon pemimpin masa depan, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara mendalam. Pemberantasan korupsi pun tidak cukup melalui aspek hukum, melainkan harus diperkuat dengan pendidikan moral dan karakter sebagai pondasi bagi bangsa yang bersih dan berkeadilan.

Pembahasan

Korupsi sendiri merupakan persoalan mendasar yang telah mengakar dalam sistem sosial, politik, dan ekonomi Indonesia. Sebagai *extraordinary crime*, korupsi tidak hanya mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan, tetapi juga menunjukkan lemahnya integritas moral dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara (Puanandini et al., 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang demi keuntungan pribadi atau kelompok yang berdampak pada kerugian negara, sehingga pelaku korupsi dapat dikatakan telah mengkhianati kepercayaan publik dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pancasila memiliki peran mendasar sebagai pedoman etis dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai dasar negara, Pancasila menjadi sumber nilai moral dan rujukan dalam membangun perilaku berkeadilan, bertanggung jawab, dan jujur. Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari kurikulum nasional berfungsi menumbuhkan kesadaran moral serta mengarahkan mahasiswa agar memiliki karakter berintegritas dan berjiwa antikorupsi.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan etika sosial. Pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kebangsaan dan etika publik membantu peserta didik memahami arti penting kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan nasional untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

Dalam konteks generasi Z, pendidikan karakter menghadapi tantangan tersendiri. Generasi ini hidup dalam arus informasi yang cepat dan terbuka, sehingga berpotensi mengalami pergeseran nilai moral. Untuk itu, pembelajaran nilai melalui Pendidikan Pancasila perlu disesuaikan dengan karakter digital generasi muda agar penanaman nilai antikorupsi dapat dilakukan secara relevan dan efektif.

Pendidik berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan moral bagi peserta didiknya. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi nilai menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran etis dan sikap antikorupsi. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai media perubahan sosial yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu berintegritas dan berakhlak.

Kesimpulan dan Saran

Korupsi merupakan tindakan kriminal yang berdampak luas terhadap kerusakan moral, sosial, dan ekonomi bangsa. Lemahnya kesadaran moral dan rendahnya integritas individu menjadi penyebab utama maraknya perilaku koruptif. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter antikorupsi di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa yang akan menjadi pemimpin bangsa.

Melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memahami makna kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Generasi Z perlu didorong untuk memiliki kesadaran kritis serta komitmen moral yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang.

Peran pendidik sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai integritas melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan inovatif. Upaya pemberantasan korupsi harus dimulai dari dunia pendidikan melalui pembangunan karakter yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan diharapkan memperkuat kurikulum berbasis nilai moral dan antikorupsi, sedangkan mahasiswa perlu meneladankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang berpijak pada Pancasila menjadi fondasi utama bagi terwujudnya bangsa yang bersih, adil, dan berkeadaban.

Daftar Pustaka

- Azizah, A., Yaqin, M. Z. N., Wibowo, A. M., & Ahmad, H. F. (2025). Model evaluasi untuk membentuk pendidikan karakter di SDI Al-Ghaffaar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 228–240. <https://repository.uin-malang.ac.id/24610/>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Gufron, G., Chamidah, D., & Firdausi, M. A. (2022). Pendidikan anti korupsi berbasis islam untuk membangun zona integritas di kalangan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Islamic-based anti-corruption education to build integrity zones among Ma'had al-Jami'ah students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). <https://repository.uin-malang.ac.id/13574/>
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship Di Smp Negeri X. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26–39.
- Puanandini, D. A., Maharani, V. S., & Anasela, P. (2025). Korupsi sebagai Kejahatan Luar Biasa: Analisis Dampak dan Upaya Penegakan Hukum. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 4(1).
- Putri, N. H., Adelia, V., Ramadhani, A., Ginting, M. R., Ananda, D. A., Armazumi, R., & Hudi, I. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER ANTI KORUPSI PADA GENERASI Z DENGAN SISTEM ETIKA PANCASILA. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(3), 10–18.
- Rais, I., Afnan, N., Yohana, S., Rahmadani, S., Anggraini, S., & Wicaksono, T. (2024). Mencegah Korupsi Di Kalangan Gen Z Melalui Pendidikan Dan Penerapan Nilai Pancasila. *Indonesian Journal of Law*, 1(12), 340–347.
- Sukiyat, H. (2020). *Teori dan praktik pendidikan anti korupsi*. Jakad Media Publishing.